

Analisis Penggunaan *Setsuzokujoshi Keredemo* Dan *Nagaramo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Kajian : Semantik

Putri Bintang Pratiwi Harahap, Dedi Sutedi, Susi Widianti
Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.
Sukasari, Kota Bandung, Indonesia 40154
bintangpratiwiputri@upi.edu

Abstract

Setsuzokujoshi is important in Japanese. Setsuzokujoshi works to state the relationship between sentences or parts of sentences or phrases with phrases. For Japanese language learners, discussing setuzokujoshi is useful to avoid misunderstanding in language. Setsuzokujoshi in this research are keredemo and nagaramo. This research is to study the function of keredemo and nagaramo, and also study the differences and similarities of keredemo and nagaramo. The method used in this study is a descriptive analysis method which is done on a sample of sentences approved by Japan from various references. The data analysis technique used in this study is the note taking technique. Researchers will collect all data that has been obtained. After recording, the researcher classifies or groupes the data based on sentence structure, categories, and units. Based on data analysis, Setsuzokujoshi keredemo shows several functions, which are used for sentences that state unexpected things, contrary to reality, meaningful comparisons, express opinions, express unexpected feelings, contradict predictions, combine sentences that express disproportionate things Keredemo function is almost the same as nagaramo. setuzokujoshi nagaramo is used in the opposite sense of what is done can be done, can be used in sentences that are contrary to reality, and expresses unexpected feelings, is used to emphasize contradiction, to refute, is used to express sentences that show what is predicted, is used to express unexpected thing.

Keywords: *Setsuzokujoshi;Keredemo;Nagaramo;Japanese Language*

Abstrak

Setsuzokujoshi penting dalam bahasa Jepang. Setsuzokujoshi berfungsi untuk menyatakan hubungan antara kalimat atau bagian dari kalimat atau frasa dengan frasa. Untuk pelajar bahasa Jepang, mendiskusikan setuzokujoshi berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam bahasa. Setsuzokujoshi dalam penelitian ini adalah keredemo dan nagaramo. Penelitian ini mempelajari fungsi keredemo dan nagaramo, serta mempelajari perbedaan dan persamaan keredemo dan nagaramo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang dilakukan pada sampel kalimat yang disetujui oleh Jepang dari berbagai referensi. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mencatat. Peneliti akan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh. Setelah merekam, peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan data berdasarkan struktur kalimat, kategori, dan unit. Berdasarkan analisis data, *Setzokujoshi keredemo* menunjukkan beberapa fungsi, yang digunakan untuk kalimat yang menyatakan hal-hal yang tidak terduga, bertentangan dengan kenyataan, perbandingan yang bermakna, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan perasaan yang tidak terduga, prediksi yang bertentangan, menggabungkan kalimat yang mengekspresikan hal-hal yang tidak proporsional fungsi *Keredemo* hampir sama sebagai *nagaramo*. *setzokujoshi nagaramo* digunakan dalam arti yang berlawanan dari apa yang dilakukan dapat dilakukan, dapat digunakan dalam kalimat yang bertentangan dengan kenyataan, dan mengekspresikan perasaan yang tidak terduga, digunakan untuk menekankan kontradiksi, untuk menyangkal, digunakan untuk mengekspresikan kalimat yang menunjukkan apa yang dilakukan Diprediksi, digunakan untuk mengekspresikan hal yang tidak terduga.

Kata kunci: *Setzokujoshi*; *Keredemo*; *Nagaramo*; Bahasa Jepang

1. PENDAHULUAN

Dalam kalimat bahasa Jepang, *Joshi* memiliki peranan yang sangat vital, baik dalam memberikan penjelasan tentang hubungan antara satu kata dengan kata lainnya dalam kalimat atau pun memberikan penekanan atau nuansa tertentu pada kata. Masuoka dan Takubo (2000:49), mengemukakan definisi dari *Joshi* yaitu adalah partikel yang menghubungkan antara kalimat, kata, kata benda sebagai kalimat tambahan ataupun subjek utama. Pembagian *joshi* berdasarkan perbedaan penyusunan kalimat dibagi menjadi *kakujoshi*, *teidajoshi*, *toritatejoshi*, *setzokujoshi* dan *shujoshi*. *setzokujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah *yogen* atau setelah *jodoshi* untuk melanjutkan kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata

yang ada pada bagian berikutnya. Sementara jika dilihat dari maknanya berfungsi sebagai 接続の表現 (*setsuzoku no hyougen*), karena berfungsi menyambungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya. Kalimat sebelumnya menyatakan fakta dan kalimat setelahnya menyatakan kritikan, sindiran, ketidaksukaan pembicara terhadap tingkah laku seseorang. *Setzokujoshi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *keredemo* dan *nagaramo*. Penelitian ini menjelaskan fungsi dari *keredemo* dan *nagaramo*, serta perbedaan dan persamaan *keredemo* dan *nagaramo*. Berikut merupakan beberapa contoh dari *setzokujoshi* :

(1) きのうは、とても天気がよ
かったけれども、一日中、
家にしました。Akiko, dkk
(2003:149)
Kemarin, meskipun cuacanya
sangat baik, tetapi saya tinggal
di rumah sepanjang hari.

(2) デュマは攻撃されながらも、
礼の言葉を述べている。
(OWN, 2017:1967)
Meskipun diserang, Dumas
mengucapkan terima kasih.

Dua contoh kalimat di atas menggunakan *setsuzokujoshi* yang berbeda yaitu *Keredemo*, dan *nagaramo* memiliki makna yaitu menggabungkan klausa pertama dengan klausa kedua. Secara makna berterima namun, jika dikaji lebih mendalam maka akan muncul deskripsi yang lebih rinci mengenai bagaimana *Keredemo* maupun *nagaramo* digunakan dalam bahasa Jepang.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu berjudul “Konjungsi Bertentangan *Noni* dan *Nagaramo* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Laras Irianti Kusumastuti Universitas Diponegoro pada tahun (2019), Penelitian Laras Irianti Kusumastuti (2019) Tujuannya untuk mendeskripsikan struktur dan makna konjungsi *noni* dan *nagaramo*. Selain itu untuk mengetahui apakah konjungsi *noni* dan *nagaramo* dapat saling menggantikan. Data penelitian Laras diperoleh dari novel berbahasa Jepang dan laman Jepang. Penelitian

Laras menggunakan *pengumpulan data dengan metode simak teknik catat*. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode agih dan teknik ganti. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata – kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

Persamaan penelitian Laras dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis *nagaramo*. Perbedaan penelitian Laras dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang dibahas. Pada penelitian Laras menganalisis tentang *nagaramo* dan *noni* sedangkan pada penelitian ini *nagaramo*, dan *keredemo* dalam Bahasa Jepang. Penelitian Laras bermanfaat bagi penelitian ini karena bisa dijadikan sebagai acuan bagaimana menganalisis makna dan bentuk *nagaramo*. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian Laras adalah dalam penelitian tidak hanya mengetahui makna tetapi penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui fungsi *keredemo* dan *nagaramo*. Selain itu juga penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari *keredemo* dan *nagaramo*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1989) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif pada umumnya adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap

yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam kegiatan penelitian kualitatif dan topik yang diangkat oleh peneliti, digunakan metode analisis deskriptif yang dianggap sesuai untuk menguraikan permasalahan tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dua *setsuzokujoshi* dalam bahasa Jepang. *Setsuzokujoshi* bahasa Jepang tersebut yaitu *keredemo* dan *nagaramo*, yang ketiganya memiliki arti “meskipun/tetapi”. Selain itu, metode deskriptif yang digunakan adalah analisis. Dengan kata lain, pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis terhadap makna *setsuzokujoshi keredemo* dan *nagaramo* dalam kalimat bahasa Jepang dan makna *setsuzokujoshi* meskipun/tetapi dalam kalimat bahasa Indonesia.

3. PEMBAHASAN

Keredemo menurut Yuriko dkk (1998: 109) menyatakan mengenai *setsuzokushi* *Keredemo* pada pokok kalimat digunakan untuk menunjukkan hal yang dipikirkan dan telah yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya berbeda, dengan kalimat selanjutnya.

Contoh :

- (3) そうは生きられなかったけれども、本当はこのようにありたかったと父と母が望んだで

あろう道を、歩みたかったの
だろうと思う。(OWN,
2017:1122)

Saya tidak bisa hidup seperti itu, tetapi saya pikir saya benar-benar ingin menjalani hidup seperti ayah dan ibu saya inginkan.

Keredemo Menurut Ogawa (2013:23) merupakan kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan hal yang pada awalnya sudah diakui namun ditentang pada isi kalimat selanjutnya dan juga kedua hal tersebut terjadi pada waktu bersamaan.

Contoh :

- (4) チケットを買いに行ったけれども、売り切れでした。

(www.wkwk-japan.saya)

Membeli tiket, tetapi sudah terjual habis.

Nagaramo menurut Makino dan Tsutsui (1995) menyatakan bahwa Sebuah konjungsi kata pemisahan yang biasanya digunakan dalam penulisan bahasa Jepang yang memiliki arti 'meskipun'.

Contoh:

- (5) 人のみにくさと向き合いながらも、ノーマは人のなかで人を愛しながら生きてゆく道を選んだ。(OWN, 2017:1122)

Meskipun menghadapi kesulitan sendirian, Norma memilih jalan untuk hidup di antara orang lain sambil mencintai orang lain.

Analisis kedua *setsuzokujoshi* terbagi menjadi dua analisis. Analisis pertama mengenai fungsi *setsuzokujoshi keredemo* dan *nagaramo*. Analisis kedua yaitu memaparkan perbedaan dan persamaan *keredemo* dan *nagaramo*. Perbedaan dan persamaan tersebut diketahui dari analisis fungsi yang telah di analisis. Peneliti menyajikan data berjumlah 24 contoh kalimat *Keredemo* dan *nagaramo* yang terdiri dari 13 contoh *Keredemo* dan 10 contoh kalimat *nagaramo*.

3.1 Fungsi *Keredemo*

3.1.1 *Keredemo* digunakan untuk menyatakan pernyataan yang tidak sesuai dari realitanya

- (6) 王は永遠の生命を得たけれども、記憶も知識も持たない、壊れた人形のような存在となった。

(OWN, 2017:232)

Meskipun raja memiliki kehidupan abadi, tetapi dia menjadi boneka yang rusak tanpa ingatan atau pengetahuan.

Pada kalimat (6) menjelaskan bahwa pembicara menyatakan hal yang berlawanan dari realitanya tentang kehidupan sang raja yang hidupnya abadi akan tetapi selama hidupnya menjadi boneka yang rusak tanpa ingatan dan pengetahuan. Pada situasi ini, pembicara merasa tidak sesuai dengan apayang terjadi di dalam kehidupan raja. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti

pada klausa *ō wa eien no seimei o eta*, yang artinya ‘raja mendapatkan kehidupan yang abadi’ lalu diikuti dengan klausa *kioku mo chishiki mo motanai, kowareta ningyō no yōna sonzai to natta*, yang artinya ‘tetapi dia menjadi boneka yang rusak tanpa ingatan atau pengetahuan’. *setsuzokujoshi keredemo* tersebut menyatakan pernyataan berlawanan dengan realitanya yaitu raja yang hidup abadi tetapi realitanya tidak sesuai dengan kehidupan raja yang menjadi boneka rusak tanpa ingatan dan pengetahuan.

3.1.2 *Keredemo* digunakan untuk menyatakan dua fakta yang dikonfirmasi bertentangan dengan sesuatu yang diprediksi.

- (7) そう長い日数ではなかったけれども、ここまでにレカン は、驚くほど長足の進歩を遂げている。(OWN, 2017:691)

Meskipun lecan tidak terlalu lama, tetapi sampai saat ini Lecan telah membuat langkah yang luar biasa

Pada kalimat (7) menjelaskan bahwa pembicara tidak menduga mengenai Lecan yang melakukan hal yang luar biasa dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa *sō nagai nissūde wa nakatta*, yang artinya ‘tidak terlalu lama’ lalu diikuti dengan klausa *koko made ni rekan wa, odoroku hodo chōsokunoshinpo o togete iru*, yang

artinya ‘sampai saat ini Lecan telah membuat langkah yang luar biasa’. *setsuzokujoshi keredemo* tersebut menyatakan dua fakta yang dikonfirmasi bertentangan dengan sesuatu yang diprediksi. Faktanya meskipun Lecan tidak terlalu lama tetapi tidak sesuai prediksi bahwa Lecan bisa membuat langkah yang luar biasa

3.1.3 *Keredemo* digunakan untuk menjelaskan bahwa bagian isi kalimat kedua merupakan penjelasan, tambahan pada bagian kalimat pertama atau sebaliknya.

- (8) 従兄弟ではあるけれども、
ノーマより十四歳年上である。
(OWN, 2017:2244)

Meskipun Sepupu, tetapi 14 tahun lebih tua dari Norma.

Pada kalimat (8) pembicara menjelaskan umur antara sepupu, yang mana sepupunya lebih tua 14 tahun dari norma. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa *itokodewa aru*, yang artinya ‘sepupu’ lalu diikuti dengan klausa *nōma yori jū shi-sai toshiuDearu*, yang artinya ‘14 tahun lebih tua dari norma’. *setsuzokujoshi keredemo* tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa bagian isi kalimat kedua merupakan penjelasan, yaitu 14 tahun lebih tua dari norma. Penjelasan tersebut merupakan untuk menjelaskan dari kalimat pertama yaitu sepupu.

3.1.4 *Keredemo* untuk menyatakan bentuk penyesalan, dimana klausa secara langsung mengekspresikan perasaan yang tidak diharapkan, dengan kenyataan bahwa situasi tidak sesuai seperti yang diharapkan.

- (9) ロメロ作品が好きだったけれども、リアルに襲われるのは勘弁だ。(OWN, 2017:2378)

Saya menyukai karya Romero, tetapi sayang itu akan diserang di kehidupan nyata.

Pada kalimat (9) menyatakan perasaan pembicara menyukai karya Romero tetapi Pembicara kecewa karena karya Romero akan diserang di kehidupan nyata. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa *ro mero sakuhin ga sukidatta*, yang artinya ‘saya menyukai karya Romero’ lalu diikuti dengan klausa *Riaru ni osowa reru no wa kanbenda*, yang artinya ‘sayangnya itu akan diserang di kehidupan nyata’. *setsuzokujoshi keredemo* untuk menyatakan bentuk penyesalan, dimana pembicara menyukai karya Romero tetapi karya Romero diserang di kehidupan nyata.

3.1.5 *Keredemo* digunakan untuk menggabungkan klausa bawahan dengan klausa utama yang menyatakan hal yang tidak sepadan

(10) 足の引っ張り合い、選手は楽しいだろうけれども、観客としてはつまらなくなるのよね(ZHDMM, 2016:3146)

Sangat menyenangkan bagi para pemain untuk saling tarik menarik, tetapi sebagai penonton, ini membosankan.

Pada kalimat (10) pembicara menyatakan perasaan pemain dan penonton yaitu sangat menyenangkan bagi para pemain untuk saling tarik menarik tetapi sebagai penonton ini membosankan. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa *ashi no hippari ai, senshu wa tanoshidarou*, yang artinya ‘sangat menyenangkan bagi para pemain untuk saling tarik menarik’ lalu diikuti dengan klausa *kankyaku to shite wa tsumaranaku naru no yo ne*, yang artinya ‘membosankan sebagai penonton’. *setsuzokujoshi keredemo* tersebut digunakan untuk menggabungkan klausa bawahan dengan klausa utama yang menyatakan hal yang tidak sepadan yaitu klausa utama menjelaskan para pemain yang senang tetapi klausa bawahan menjelaskan para penonton merasakan membosankan

3.1.6 Keredemo digunakan untuk kalimat yang isinya merupakan ungkapkan pendapat si pembicara terhadap seseorang

(11) たかが密偵ではあるけれども、ニルフトはカッサンドラに深く信頼される側近でもあるようだ。(OWN, 2016:2737)

Meskipun menjadi mata-mata, Nilft tampaknya menjadi asisten Cassandra yang sangat tepercaya.

Pada kalimat (11) pembicara menilai usaha nilft sebagai mata-mata akan tetapi usahanya sebagai mata-mata tidak terlihat dan tampak menjadi asisten Cassandra yang sangat percaya. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa *Takaga mitteide wa aru*, yang artinya ‘menjadi mata-mata’ lalu diikuti dengan klausa *nirufuto wa kasandora ni fukaku shinrai sa reru sokkindearu yōda*, yang artinya ‘Nilft tampaknya menjadi asisten Cassandra yang sangat tepercaya’. *setsuzokujoshi keredemo* tersebut digunakan untuk mengungkapkan pendapat bahwa Nilft menjadi mata-mata yang tampaknya menjadi asisten yang tepercaya.

3.2 Fungsi *nagaramo*

3.2.1 *Nagaramo* digunakan dalam suatu makna berlawanan apa yang di ucapkan dengan apa yang dilakukan

(12) 「……全く、気まぐれな黒猫め」そう言いながらも、俺は笑顔を取り戻していた。(YATOKUNE, 2017:405)

Meskipun aku berkata, "... kucing hitam yang benar-benar aneh" akan tetapi, aku kembali dengan tersenyum.

Pada kalimat (12) menyatakan berlawanan apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan yaitu walaupun pembicara menjelek-jelekan si kucing dengan mengatakan kucing hitam yang benar-benar aneh akan tetapi si pembicara kembali dengan tersenyum. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti pada klausa `..... *mattaku, kimagurena kuro neko-me' sō ii* , yang artinya 'aku berkata, ... kucing hitam yang benar-benar aneh,' lalu diikuti dengan klausa *ore wa egao o torimodoshite ita*, yang artinya 'aku kembali dengan tersenyum' *setsuzokujoshi nagaramo* tersebut menyatakan kucing hitam yang benar-benar aneh yang merupakan ucapan yang tidak baik tetapi kalimat selanjutnya berlawanan dengan ucapan yaitu kembali dengan tersenyum melakukan tindakan yang baik.

3.2.2 *Nagaramo* untuk menggabungkan dua kalimat yang berlawanan dengan realita.

(13) 同情しながらも、ありきたりな言葉しか出てこない。

(OWN, 2016:1641)

Meskipun simpati, tetapi hanya kata-kata sederhana yang keluar.

Pada kalimat (13) menyatakan berlawanan dengan realita yaitu realitanya pembicara ada simpati akan tetapi hanya kata-kata sederhana yang

keluar dari mulut si pembicara. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti pada klausa *Dōjō shi*, yang artinya 'simpati' lalu diikuti dengan klausa *Arikitarina kotoba shika detekonai*, yang artinya 'hanya kata-kata sederhana yang keluar'. *Setsuzokujoshi nagaramo* tersebut untuk menggabungkan dua kalimat yang berlawanan dengan realitanya. Realitanya ada simpati tetapi kalimat selanjutnya berlawanan dari realitanya yaitu hanya kata-kata sederhana yang diucapkan.

3.2.3 *Nagaramo* digunakan dalam kalimat yang isinya menyatakan sebuah pendapat, pengakuan yang terdapat dalam kalimat pertama maupun kalimat kedua

(14) 小さいながら一戸建ての家
買えて、こんなうれしいこと
はない。 Yumiko, dkk
(2003:88)

Saya tidak pernah sesenang ini bisa membeli rumah meskipun kecil

Pada kalimat (14) menyatakan pengakuan bahwa pembicara tidak pernah sesenang ini membeli rumah meskipun kecil. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti pada klausa *chisaii*, yang artinya 'kecil' lalu diikuti dengan klausa *ikkodate no ie kaete, kon'na ureshi koto wanai*, yang artinya 'Saya tidak pernah sesenang ini bisa membeli rumah'. *Setsuzokujoshi*

nagaramo tersebut untuk menyatakan sebuah pengakuan bahwa dia tidak pernah sesenang ini bisa membeli rumah meskipun kecil

3.2.4 *Nagaramo* digunakan untuk menyatakan hal yang tidak terduga

(15) しかし、刀に胸を貫かれ吐血しながらも、まだ生きていた褐色男。

(OWN, 2016:7144)

Namun, seorang pria berkulit coklat masih hidup, meskipun pedang menembus dada dan memuntahkan darah

Pada kalimat (15) menyatakan keadaan yang mana pria seorang berkulit coklat keadaannya masih hidup meskipun pedang menembus dada dan memuntahkan darah. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti pada klausa *shikashi, gatana ni mune o tsuranuka re toketsu shi*, yang artinya ‘Namun, seorang pria berkulit coklat masih hidup’ lalu diikuti dengan klausa *mada ikiteita kasshoku otoko*, yang artinya ‘pedang menembus dada dan memuntahkan darah’. *Setsuzokujoshi nagaramo* tersebut digunakan untuk menyatakan hal yang tidak terduga yaitu meskipun pedang menembus dada dan memuntahkan darah pria berkulit coklat masih bisa hidup.

3.2.5 *Nagaramo* digunakan untuk menyatakan kalimat yang berlawanan dari apa yang diprediksi

(16) キレは脇腹が裂かれてバランスを崩しながらも、転倒はせず。

(YATOKUNE, 2017:5425)

Kire tidak jatuh, meskipun sayapnya sobek dan keseimbangannya hilang.

Pada kalimat (16) menyatakan keberhasilan yaitu kire tidak jatuh meskipun sayapnya sobek dan keseimbangan hilang. Pada kalimat di atas *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti pada klausa *kire wa wakibara ga saka rete baransu o kuzushi*, yang artinya ‘sayapnya sobek dan keseimbangannya hilang’ lalu diikuti dengan klausa *tentō wa sezu*, yang artinya ‘Kire tidak jatuh’. *Setsuzokujoshi nagaramo* tersebut digunakan untuk menyatakan kalimat yang bertentangan dari sesuatu yang diprediksi.

3.3 Persamaan *Keredemo* dan *nagaramo*

3.3.1 *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan untuk menyatakan hal yang tidak terduga

(17) 聖硬銀の剣は、もろいけれども切れ味は比較するものがないほど優れている。

(OWN, 2017:1838)

Pedang perak suci itu rapuh, tetapi ketajamannya tidak tertandingi.

- (18) シロクは頭部と衣が斬られながらも、何とかカリィの袈裟斬りに対して金属棒を使い対処——。
(YATOKUNE, 2017:7114)

Shiroku berhasil menangani pedang Karii dengan batang logam meskipun kepalanya dan pakaiannya terpotong.

Pada kalimat (17) menyatakan bahwa hal yang tidak terduga yaitu pedang perak suci dengan keadaan rapuh akan tetapi ketajamannya tidak tertandingi, *setsuzokujoshi keredemo* mengikuti pada klausa sei kata gin'noken wa, moroi yang artinya 'perang suci itu rapuh', dengan klausa selanjutnya yang menyatakan hal yang tidak terduga yaitu *kireaji wa hikaku suru mono ga nai hodo sugurete iru* yang artinya 'ketajamannya tidak tertandingi'. Pada kalimat (18) yang menyatakan bahwa shiroku berhasil menangani pedang karil dengan batang logam meskipun kepalanya dan pakaiannya terpotong, *setsuzokujoshi nagaramo* mengikuti klausa *shiroku wa tōbu to i ga kirare* yang artinya 'kepala dan pakaian terpotong' *setsuzokujoshi nagaramo* tersebut menyatakan hal yang tidak terduga.

3.3.2 *Keredemo* dan *nagaramo* menggabungkan kalimat yang berlawanan dengan realita

- (19) 人間は肉体を持って物を食べて生きるけれども、虚声は霧に浮かぶ幻のような存在

在で、食事を必要としな

い。
(OWN, 2016:2805)

Manusia memiliki tubuh fisik dan hidup dengan memakan sesuatu, tetapi khayalannya seperti hantu yang mengambang di kabut dan tidak membutuhkan makanan.

- (20) 俺は感心しながらも、肝心のモンスターへ注意を向けた。

(YATOKUNE, 2017::1299)

Saya terkesan, tetapi saya mengalihkan perhatian saya ke monster itu.

Pada kalimat (19) *setsuzokujoshi keredemo* melekat pada klausa *ningen wa nikutai o motte mono o tabete ikiru*, yang artinya 'manusia memiliki tubuh fisik dan hidup dengan memakan sesuatu' klausa yang melekat *setsuzokujoshi keredemo* tersebut menyatakan realita akan tetapi klausa selanjutnya merupakan berlawanan dari realita yaitu *kyosei wa kiri ni ukabu maboroshi no yōna sonzai de, shokuji o hitsuyō to shinai*, yang artinya khayalannya seperti hantu yang mengambang di kabut dan tidak membutuhkan makanan. Pada kalimat (20) *setsuzokujoshi nagarmo* melekat pada klausa *ore wa kanshinshi*, yang artinya 'saya terkesan' klausa yang melekat *setsuzokujoshi nagarmo* merupakan realita, sedangkan klausa selanjutnya merupakan berlawanan dari realita yaitu *kanjin no monsutā e chūi o*

muketa, yang artinya saya mengalihkan perhatian saya ke monster itu.

3.3.3 *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan untuk mengexpresikan perasaan yang tidak sesuai dengan harapan dengan situasi yang tidak diharapkan pembicara

- (21) 一生懸命勉強したけれども、試験に落ちてしまった。

Akiko dkk, (2003:159)

Meskipun saya belajar dengan giat, tetapi gagal dalam ujian

- (22) 残念ながら、結婚式には出席できません。(Sagawa, 1998:379)

Sayangnya, saat ini tidak ada pekerjaan untuk disewa.

Pada kalimat (21) dan (22) menyatakan rasa kecewa terhadap apa yang sedang terjadi karena di kalimat (21) si pembicara kecewa karena gagal ujian padahal sudah belajar dengan giat, sedangkan kalimat (22) merasa kecewa karena tidak ada pekerjaan.

3.3.4 *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan pada bagian akhir kalimat

- (23) 実際にはあり得ないほど低い可能性だけれども。

(OWN, 2017:609)

Meskipun faktanya kemungkinan sangat tidak mungkin

- (24) そんなことを考えながらも

…。

(YATOKUNE, 2017:8161)

Meskipun memikirkan hal seperti itu

Pada kalimat (23)(24) *setsuzokujoshi Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan di akhir kalimat yang memiliki makna masing-masing yaitu pada kalimat (23) menyatakan dalam kala masa depan karena si pembicara hanya menduga hasil yang diketahui dimasa yang akan datang, sedangkan (24) bermakna percuma atau sia-sia, karena kalimat tersebut menyatakan meskipun memikirkan hal seperti itu tetapi hasilnya sama saja.

3.4 Perbedaan *Keredemo* dan *nagaramo*

3.4.1 *Keredemo* dapat digunakan dalam kalimat majemuk setara sedangkan *nagaramo* tidak bisa digunakan

- (25) 彼は、テニスもできるけれどもスキーもうまい。

Akiko, dkk (2003:162)

Dia, meskipun bisa bermain tenis, tetapi juga baik bermain ski.

Pada kalimat (25) menyatakan kalimat majemuk setara karena tidak hanya bermain tenis saja tetapi dia juga bisa bermain ski, hal ini merupakan klausa pertama dengan klausa kedua setara karena sama-sama bisa bermain.

3.4.2 *Keredemo* dapat digunakan untuk menyatakan perbandingan subjek yang dinyatakan dalam kalimat pertama dengan subjek yang dinyatakan dalam kalimat selanjutnya

- (26) 英語は簡単けれども、日本語は難しい。
(<https://wkwk-japan.com>)
Bahasa Inggris mudah, tapi bahasa Jepang sulit.

Pada kalimat (26) menyatakan perbandingan karena membandangi dua bahasa yaitu bahasa Inggris lebih mudah sedangkan bahasa Jepang sulit.

3.4.3. *Keredemo* dapat digunakan pada bagian awal kalimat sedangkan *nagaramo* tidak bisa

- (27) けれども、勝利者となった王子も、戦いの傷がもとで死んだ。(OWN, 2017:205)
Tetapi pangeran yang menang juga meninggal karena luka pertempuran

Pada kalimat (27) *setsuzokujoshi* *Keredemo* berada di bagian akhir kalimat yang menyatakan hal yang tak terduga yaitu seorang pangeran yang selalu menang dalam pertempuran meninggal akibat luka pertempuran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan. Bahwa *setsuzokujoshi* *Keredemo* dan *nagaramo* memiliki fungsi yang hampir sama. *Keredemo* dan *nagaramo* pada dasarnya memiliki makna serupa yaitu sama-sama bermakna meskipun/tetapi yang saling menggabungkan antara kalimat yang berlawanan dengan kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya. *Setsuzokujoshi keredemo* menunjukkan beberapa fungsi, yaitu digunakan untuk kalimat yang menyatakan hal tidak terduga, berlawanan dengan realita, bermakna perbandingan, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan yang tidak diharapkan, berlawanan dengan prediksi, menggabungkan kalimat yang menyatakan hal yang tidak sepadan, fungsi *Keredemo* hampir sama dengan *nagaramo*. *setsuzokujoshi nagaramo* digunakan dalam suatu makna berlawanan apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan, dapat digunakan dalam kalimat yang berlawanan dengan realita, dan mengungkapkan perasaan yang tidak diharapkan, digunakan untuk menyatakan pertentangan, untuk mengungkapkan pendapat, digunakan untuk menyatakan kalimat yang berlawanan dari apa yang diprediksi digunakan untuk menyatakan hal yang tidak terduga. Dari fungsi tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan *keredemo* dan *nagaramo*. persamaan *keredemo* dan *nagaramo* yaitu *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan dalam kalimat yang

menyatakan di luar dugaan, *Keredemo* dan *nagaramo* menyatakan berlawanan dengan realita, *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan untuk menyatakan kecewa, *Keredemo* dan *nagaramo* dapat digunakan di akhir kalimat. Perbedaan *Keredemo* dengan *nagaramo* yaitu *Keredemo* dapat digunakan dalam kalimat majemuk setara sedangkan *nagaramo* tidak bisa digunakan, *Keredemo* dapat digunakan untuk perbandingan, *Keredemo* dapat digunakan di awal kalimat sedangkan *nagaramo* tidak bisa.

REFERENSI

- Akiki, Hasunuma. et al. (2003). *Donna toki dou tsukau nihongo hyougen bunkei*, Tokyo: Kuroshio
- Kenko. (2016). *Ōkami Wa Nemuranai*. <https://ncode.syosetu.com/n5858bk/.Pdf> (diunduh pada hari Senin 8 Januari 2020 pukul 20.21).
- Masuoka, Takashi. dan Takubo Yukinori. (1999). *Kiso Nihongo Bunpo*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Shien. (2017). *Yari Tsukai To, Kuro Neko*. <https://ncode.syosetu.com/n5858bk/.Pdf> (diunduh pada hari Senin 8 Januari 2020 pukul 22.21).
- Supana, Onikage. (2017). *Zettai Ni Hatarakitakunai Danjonmasutā Ga Damin O Musabo Ru Made*. <https://ncode.syosetu.com/n5858bk/.Pdf> (diunduh pada hari Senin 8 Januari 2020 pukul 22.15).
- Sagawa, Yuriko. et al. (1998). *Nihongo Bunkei Jiten*, Tokyo: Kuroshio
- Tsutsui, Yumiko. et al. (2003). *Shiken ni deru bunpo to hyougen*, Tokyo: Kirihara
- www.wkwk-japan.com (diunduh juni 2020)